



# **MAJALAH SeNaDa**

**No. 1 / Th. 2 - Edisi Januari - April 2012**



**Peserta Konferensi Kepemimpinan Internasional SND  
Tawangmangu , 1 – 11 Maret 2012**

## **Harapan Membuahkan Kehidupan Baru**

**PELINDUNG****Sr. M. Robertin SND****PEMIMPIN REDAKSI****Sr. M. Syaloma SND****SEKRETARIS****Sr. M. Yohana SND****BENDAHARA****Sr.M. Graciela SND****REPORTER****Sr. M. Graciela SND****ALAMAT REDAKSI****Jln. Veteran 31****Pekaongan 51146****Telp. 0285 – 423196****E-mail****[senada\\_snd@yahoo.com](mailto:senada_snd@yahoo.com)****Daftar Isi**

1. Daftar Isi ..... 1
2. Editorial ..... 2
3. Harapan membangkitkan  
Hidup Baru ..... 4
4. Pelayanan SND untuk  
PAUD di kampung Bugisan  
Pekalongan..... 8
5. Menabur dan menuai.... 17
6. Pembukaan Komunitas  
Gladi Putri " KARTINI"  
Muntilan..... 22
7. Pengalaman mengajar  
Bahasa Inggris (3) ..... 30
8. Bangsa Yang Berjalan  
Didalam Kegelapan telah  
melihat terang yang besar . .34
9. Terjadilah padaku  
menurut perkataanMu .... 42
10. Seeing the possible,  
Liberating potential..... 53
11. Cintanya yang senantiasa  
memikat ..... 55
12. Komunitasku .....59

# *Editorial*

***Harapan . . . . .,***

## ***Membuahkan Hidup Baru***

Orang yang memiliki Harapan kuat, yang dilandasi dengan Iman yang dalam dan keyakinan yang mantap, harapan orang itu akan membangkitkan suatu gagasan yang selalu baru, optimis, tidak takut gagal, percaya diri, karena orang itu memiliki arah tujuan hidup yang jelas.

Orang itu tidak mudah goyah, tidak takut dikritik, dicela, digosip, dihina, ditinggalkan, dirasani, karena orang itu yakin, bahwa Allah Sang Penyelenggara Ilahi yang akan bertindak, sesuai dengan kehendak dan rencanaNya.

Orang itu menyandarkan harapannya kepada Allah. Dari dalam lubuk hatinya berkata: "Berharaplah . . . . , dan kerjakan segala sesuatu demi terwujudnya harapanmu !" Apa yang akan dibuat, apa yang sedang dibuat oleh orang itu, ia sadari bahwa semuanya punya makna hidup bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain, untuk saat sekarang dan untuk waktu yang akan datang.

Orang itu sadar, dan percaya akan kemurahan Hati dan belas kasih Allah, bahwa Allah akan membangkitkan orang-orang untuk memenuhi kebutuhannya, demi terpenuhi apa yang menjadi harapannya. Supaya ia dapat bekerja dengan baik, dan bisa mempersembahkan segala sesuatu yang terbaik dari dalam dirinya.

Orang itu yakin, bahwa Tuhan tidak pernah mengingkari janjiNya. Yesus pun juga tidak, dan Yesus telah

menunjukkan kemurahan hati Bapanya yang di Surga, dengan berkata: *"Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang memintanya "* (Mat. 7 : 11.b )

Pernahkah anda mengalami bahwa Tuhan mengabdikan apa yang menjadi harapan dan keinginan anda lebih dari pada apa yang anda doakan ?

Apa dan mengapa anda berbuat sesuatu yang anda yakini baik dan benar, sehingga anda begitu gigih berjuang untuk mendapatkannya ? Bermakna apa untuk perkembangan hidup anda selanjutnya ?

Edisi Majalah SeNaDa bulan April 2012,  
mengangkat Tema: ***"Harapan, Membangkitkan Kehidupan Baru"***. Semoga dengan banyaknya harapan-harapan yang berseliweran dalam hidup kita, tahap demi tahap, satu persatu, bisa terwujud, sehingga menjadikan kita terampil dan peka untuk membahasakan rencana dan kehendak Allah dalam hidup, sehingga kita dimampukan untuk membagi kasih Allah lewat pelayanan kita, sesuai dengan bakat kemampuan kita dalam penyelenggaraan ilahiNya.

"ALLELUYA "

Mari kita bangkit bersama Yesus Kristus dalam kemuliaan Nya. " Selamat Hari Paskah "

**Sr.M.Syaloma SND**

## **HARAPAN MEMBANGKITKAN HIDUP BARU (Roma 8 : 18 -30 )**

Para pembaca “SENADA “ yang dipanggil untuk membina kehidupan dalam Satu Harapan. Memasuki dan memaknai tema APP tahun ini “Panggilan Hidup dan Tanggung jawab“ sebagai berkat untuk terpenuhinya panggilan mewujudkan Hidup Sejahtera.



Sr. Maria Robertin SND

Dengan Tema ini kita semua telah diarahkan oleh Gereja memasuki masa Pra paska yang merupakan ajakan untuk memasuki masa Retret Agung, masa membaharui diri dalam pertobatan yang sejati, dalam perjalanan untuk memenuhi panggilan hidup dalam harapan.

Hal ini perlu diupayakan demi terpenuhinya Janji Allah Bapa kita yang Maha baik yang mana kita dipanggil untuk membangun kesejatan hidup baik secara pribadi maupun bersama dalam komunitas, keluarga maupun dalam memenuhi panggilan hidup sebagai suster Notre Dame jaman ini .

Ya “SENADA“ ( Sinergis, efektifitas dan Effisiensi, sikap Netral, Aktif dan Proaktif, Dedikatif dan Aktual ) merupakan suatu nilai, tekad dan sikap hati yang menjadi semboyan yang mestinya perlu diwujudkan, yang semakin menyatukan dan menyelaraskan harapan kita dalam

memenuhi panggilan hidup kita yang penuh tanggung jawab, khususnya bagi kita yang mau memenuhi statement Kapitel Umum Suster Notre Dame dalam semangat kesederhanaan Yang gembira, dalam pembaharuan hidup periode tahun 2011-2016. “SENADA” yang mestinya menjadi Satu Harapan yang mesti diwujudkan dalam realitas kehidupan kita secara konkrit dalam hidup pribadi sebagai bagian dari kongregasi, dalam hidup berkomunitas, dalam hidup karya kerasulan maupun dalam menghadapi tantangan kehidupan jaman ini. Semboyan ini memungkinkan kita memiliki kehidupan yang bermutu, dalam kepenuhan dan keutuhan yang selaras dan seimbang. Dan Tekad inilah yang dimaksudkan mampu mengarahkan setiap langkah hidup kita dalam panggilan memenuhi Satu Harapan sejati yang mestinya selalu menggerakkan kita untuk mencapai jati diri panggilan hidup sebagai Suster Notre Dame di dalam kasih Allah dan untuk kemuliaan-Nya..

Apa arti Harapan bagi kita ? Dalam suratnya St.Paulus kepada jemaat di Roma bahwa Pengharapan kita adalah pengharapan anak-anak Allah

”Sebab aku yakin bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita.

Sebab dengan sangat rindu menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan. Karena seluruh makhluk telah ditahklukan kepada kesia-siaan bahkan oleh kehendaknya sendiri, tetapi oleh kehendak Dia yang telah menaklukkannya dalam pengharapan, karena makhluk itu akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan dan masuk dalam kemerdekaan kemuliaan Anak-anak Allah. Sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama

merasa sakit bersalin. Bukan hanya mereka saja tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh. Kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak-anak yaitu pembebasan tubuh kita. Sebab kita diselamatkan dalam pengharapan. Tetapi pengharapan yang sudah dilihat bukan pengharapan lagi, sebab bagaimana orang masih mengharapkan yang sudah dilihatnya. Tetapi kalau kita mengharapkan yang belum kita lihat, kita menantikannya dengan tekun. Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita sebab kita tidak tahu bagaimana sebenarnya harus berdoa. Tetapi Roh sendiri akan berdoa kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu yaitu bahwa Ia sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus.

Kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia. Yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. Sebab semua yang dipilihNya dari semula mereka yang ditentukanNya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran anak-supaya Ia anakanNya itu menjadi yang sulung diantara banyak saudara. Mereka yang dipanggilNya itu juga dibenarkanNya. Dan mereka yang dibenarkanNya itu juga dimuliakanNya.

Demikianlah Harapan kita yang mestinya membangkitkan hidup Baru bagi diri sendiri maupun bagi sesama disekitar kita, yang memperkuat ketekunan dan kesetiaan kita untuk selalu menyelaraskan diri sesuai dengan Kehendak Allah yang akan menyelamatkan kita sebagai orang yang dibenarkan.

Orang benar akan hidup oleh iman dan selalu mendatangkan kebaikan, yang meskipun kelak akan mati tetapi akan dihidupkan dalam kemuliaan Allah. Marilah kita sambut Hari Raya Paskah dengan penuh harapan. Seraya kita melihat kemungkinan–kemungkinan untuk memberdayakan kemampuan yang dianugerahkan Allah kepada kita, maka terprnuhilah hidup dalam kelimpahan yang senantiasa membangkitkan kehidupan yang selalu baru.

**" ALLELUYA ..... !" TUHAN MENYERTAI KITA .**



*Profetis Transformatif*

***Pelayanan STD Untuk***  
**PENDIDIKAN ANAK-ANAK USIA DINI ( PAUD )**  
**DI KAMPUNG BUGISAN PEKALONGAN**

2

Th 2008 Sr.M. Elisabeth dan Sr.M. Graciela yang didampingi oleh Sr.M.Robertin diminta untuk bertanggung jawab mengajar atau mendampingi bimbingan belajar anak-anak Kolong jembatan tersebut dan dibantu juga oleh MITRA SND.



**Bantaran Kali Loji Kampung Bugisan  
tempat mandi anak-anak**

Visi dan Misi sudah kami susun, membuat program untuk anak-anak, ibu-ibu Rumah Tangga, proses belajar

mengajarnya lebih bervariasi, tenaga-tenaga yang mengajar lebih banyak selain para Suster, mitra SND juga guru-guru TK dan SD mulai kami himpun, juga diadakan kegiatan-kegiatan seperti lomba 17 Agustus, halal bihalal idul-fitri, makanan sehat dsb.

Namun karena situasi masyarakat(warga asli sekitar sungai Loji) yang kurang terbuka terhadap pelayanan kita, dan melihat bahwa pelayanan kita semakin berkembang dan serius terhadap warga dan anak-anak Kolong Jembatan Kali Loji ini , maka timbulah prasangka bahwa para Suster berniat mengkristenkan anak-anak dan mereka memprofo-kator warga lain yang sempat mengadakan protes terhadap pelayanan kita, bahkan masalah ini sampai di tingkat Walikota, sehingga saat itu untuk waktu yang cukup lama kami sempat vakum untuk pelayanan terhadap anak-anak Kolong Jembatan Kali Loji. Meskipun warga Kolong jembatan yang kami layani sangat mengharapkan kehadiran kami lagi serta terus meminta agar kami kembali mengajar anak-anak seperti biasa tapi dari pihak kami belum bisa kembali karena tidak ingin menantang warga atau semakin memperkeruh situasi.

Kami mempersilahkan jika ada lembaga atau Yayasan muslim yang bersedia memperhatikan anak-anak ini maka kami bersedia melepaskan anak-anak yang kami dampingi ini. Tetapi untuk waktu yang cukup lama tidak ada tanggapan atau tindakan terhadap situasi tersebut baik dari tingkat RT,Lurah,maupun walikota maka saat itu Sr.M. Robertin dan Sr.M.Graciela (saat itu Sr.M. Elisabeth sudah pindah) sempat menghadap Bpk Walikota.



Bapak Walikota begitu baik menerima kedatangan kami, beliau memperhatikan dan mendengarkan apa yang kami sampaikan, berkaitan dengan permasalahan pelayanan bimbingan belajar untuk anak-anak terlantar yang bermukim di bantaran jembatan Kali Loji.

Beliau memahami terjadinya peristiwa penolakan dan protes dari beberapa warga Kampung Bugisan terhadap pelayanan kami. Protes warga itu, membuat kegiatan kami untuk sementara waktu berhenti. Untuk langkah selanjutnya kami mohon saran dan tanggapan dari Bapak Wali. Kota Pekalongan. Mendengar uraian kami, tanggapan Bapak Walikota sangat positif . Beliau menghargai pelayanan sosial kami untuk anak-anak miskin dan terlantar di bantaran Kali Loji, bahkan Bapak Walikota mendukung dan memotivasi pelayanan kami, Beliau menganjurkan supaya kami kembali menangani anak-anak tersebut, tanpa harus khawatir bahwa akan ditolak atau diprotes warga setempat. Tanggapan Bapak Wali Kota itu menyejukkan dan memantapkan hati kami.

Dengan dukungan dari Bapak Walikota akhirnya kami berani mengumpulkan anak-anak kembali untuk bimbingan belajar-mengajar dan kami siap untuk menanggung resiko apapun kemungkinan yang akan terjadi. Meskipun proses belajar tidak selengkap dan sevariasi seperti dulu karena dari pihak tertentu tidak berani lagi untuk kembali ikut kegiatan bimbingan belajar, tetapi setidaknya anak-anak merasa masih diperhatikan dan masih mempunyai kesempatan untuk belajar bersama..

Tidak terasa bahwa sudah 12 th kita dengan tekun dan sabar melayani anak-anak Kali Loji ini, namun tidak sedikit pula kendala dan tantangan yang kadang kami alami baik dari segi tenaga maupun situasi belajar (tempat).



Anak-anak yang sejak awal (th 2000) didampingi sebagian besar sudah dewasa ,ada yang sudah berkeluarga,ada yang sudah mendapat pekerjaan yang layak, kami bersyukur bahwa gaya hidup yang dulu meskipun sebagian besar masih ada tapi setidaknya ada yang sudah berubah dari latar belakang

keluarga mereka yang dulu sangatlah memprihatinkan baik secara moril maupun materil.

## **Harapan . . . . Membuahkan, Hidup Baru . . . . !**

Dulu sekitar th 2000 mereka masih tinggal dibawah kolong jembatan Kali Loji dekat Gereja Katolik. Mereka terdiri dari beberapa keluarga dengan anak yang lebih dari dua. Mereka tidak memiliki identitas yang jelas, misalnya KTP, AKTE KELAHIRAN, KARTU KELUARGA, dan Orang tua.

Pekerjaan mereka juga beragam, ada yang mengemis, ada yang mendorong becak waktu naik jembatan, pemulung, preman pasar. Gaya hidupnyaapun sembarangan, mabuk-mabukan, bermain wanita atau Pria, setiap hari jajan, anak-anak tidak mengenyam pendidikan di sekolah.

Tujuan kita melayani mereka bukan untuk mengubah mereka 100%, tetapi melalui pendidikan, ajaran, dari hal-hal yang kecil, misalnya: Masalah kebersihan, kesehatan, manfaat menabung, pentingnya Sekolah, pelan-pelan mereka sadar dan mau menjalani hidup yang lebih baik.

Saat ini semua warga sudah tinggal dibantaran Kali Loji, di Kampung Bugisan. Mereka sudah mulai memperhatikan kebersihan dan kesehatan, gaya hidup yang memikirkan masa depan anak-anak terutama dalam hal pendidikan.

Kami membantu mereka menguruskan AKTE Kelahiran, KTP, Kartu Keluarga dari RT, RW, dan Kelurahan, sehingga mereka semua, sekarang sudah memiliki identitas yang jelas.

Keprihatinan yang kami rasakan sekarang ini adalah:  
***Pertama: Kurangnya tenaga pendamping*** yang bisa

memberi "Bimbingan Belajar" untuk 15 anak yang aktif, dan bila hadir semua ada 20 anak.

Mereka terdiri dari anak SMP dan SD sedangkan tenaga tetap yang mendampingi mereka masih satu orang terkadang mendapat bantuan dari Suster sekitar 2 sampai 3 orang. tetapi itu hanya bersifat sementara.

***Kedua adalah masalah tempat.*** Tempat untuk anak-anak belajar seringkali berpindah-pindah dan kadang kurang nyaman dan kurang mendukung untuk pembelajaran anak - anak misalnya mereka harus duduk dan menulis di lantai, berdesak-desakan.

Sudah beberapa kali kami harus mencari tempat, kadang-kadang dirumah salah satu orang tua dari anak-anak tsb tetapi tempatnya sempit dan situasinya kurang mendukung, meskipun proses belajar tetap berlangsung dengan baik.

Sampai sekarang kami telah minta ijin Dinas Sosial Pekalongan untuk menggunakan gedung kosong bekas percetakan, kami diperbolehkan untuk menggunakan gedung tsb karena hanya bersifat sementara tapi kondisi gedung itu sendiri sudah tua, beberapa kali gentingnya copot dan pernah sekali jatuh mengenai salah satu anak sehingga belajarpun terasa tidak aman dan barang-barang yang kami titipkan sementara seperti tikar ,buku dll ada yang hilang.

Kami tetap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Baik bahwa meskipun terjadi demikian kami masih bisa belajar dengan anak-anak. Setelah beberapa bulan memakai gedung itu ternyata gedung tsb sudah diambil alih oleh dinas sosial dan akan direnovasi untuk dijadikan markas GEGANA dan tempat penyimpanan alat-alat mereka. Kami mencoba minta ijin lagi dan jika boleh diberi satu ruangan untuk anak-

anak,tetapi untuk sementara belum ada tanggapan maka hingga saat ini kami masih belajar di gedung tersebut. Inilah sedikit kendala yang kami alami dalam pelayanan pendampingan bimbingan belajar anak-anak dari bantaran Kali Loji, sekarang lebih akrab disebut Anak-anak BUGISAN karena mereka sudah tinggal di sekitar kampung Bugisan dan tidak lagi di kolong Jembatan. Inilah usaha dan perjuangan pelayanan kami untuk meningkatkan martabat anak-anak yang tidak mampu yang terpinggirkan dan yang terlupakan.



**Mari Belajar Gosok Gigi**



**Sr.M. Graciela SND  
Pendamping setia Oma .**

Pelayanan kita di Kampung BUGISAN tidak hanya terbatas pada Anak-anak tapi juga keluarga-keluarga dan janda. Selain bimbingan belajar untuk anak- anak, Rumah Sakit Budi Rahayu juga membantu pengobatan dan perawatan mereka seperti demam, panas, operasi, melahirkan, dsb.



Demikianlah beberapa pengalaman mengenai pelayanan Sosial Anak-anak Kampung Bugisan. Terima kasih atas dukungan para Suster semua dalam bentuk apapun dan mohon Doa dari para Suster semua semoga perhatian terhadap orang-orang kecil ini semakin berkembang dan bertahan sehingga banyak anak-anak dan keluarga yang dapat tertolong dan terselamatkan.



## Menabur dan Menuai

Perayaan Syukur Pesta 60 Th

Berdirinya SMP Pius, Pekalongan , 16 –18 Desember 2012



Tidak terasa bahwa dengan berjalannya waktu, enam dasa warsa berdirinya SMP Pius Pekalongan sudah terlampau, kenangan lama bermunculan silih berganti. Apa gerangan yang memotivasi, yang mendorong para pendiri, untuk berjuang mendirikan SMP Pius di kota Pekalongan ini. Semua itu tersimpul dalam tiga kata : "*Menabur dan Menuai*"

Isi dari Tiga kata itu , menunjuk kepada Si penabur , yang pasti mereka memiliki suatu HARAPAN yang disertai dengan keyakinan besar, bahwa pada suatu saat generasi penerus yang menggantikannya akan MENUAI dari apa yang telah ditaburnya.

Bacaan Injil dalam Perayaan Misa Syukur, yang dipimpin oleh Pastor M.Sheko SM.Pr. yang di laksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 Desember 2011, jam 08.00 pagi di Aula SMP Pius Jln. Patriot No. 17 Pekalongan, berbicara tentang Penabur Mrk. 4 : 30 – 34.



Pastor Seiko menjelaskan, tentang makna kualitas biji, proses perkembangan biji, dan pengaruh pertumbuhan biji sesawi, dan bagaimana pengintegrasiaannya dalam perkembangan kualitas Siswa di Sekolah.

Biji yang kecil, seperti biji sesawi, ternyata tidak bisa kita anggap remeh atau kita sepelekan.

Karena didalam biji itu ada kehidupan. Proses perkembangan kehidupan biji itu mulai dari ditabur sampai berbuah membutuhkan waktu yang panjang. Begitu juga awal dari berdirinya SMP Pius Pekalongan, di awali hanya dengan 12 orang. Kalau dari sononya biji itu kualitasnya baik, dan ditabur ditanah yang subur, maka perkembangannya akan mudah, hasilnya bagus dan buahnya lebat. Sebaliknya kalau biji yang baik ditanam ditempat yang jelek, berbatu-batu dan tidak subur, maka pertumbuhanyapun akan menjadi jelek.

Bagaimana perkembangan kualitas dan kwantitas Siswa SMP Pius Pekalongan dalam tempo 60 tahun? Berkembang

semakin maju kedepan atau semakin mundur kebelakang. Inilah bahan refleksi bagi kita semua.

Kalau bacaan Injil itu kita pakai untuk meneropong Sejarah berdirinya SMP Pius Pekalongan 60 tahun yang lalu, kita akan menemukan seorang tokoh Suster Missionaris SND di bidang Pendidikan, ialah: **Suster Maria .Norberta SND**



**Sr.M. Norberta SND**

Tahun ajaran 1948/1949, Sekolah Dasar Pius sudah memiliki 10 kelas, mulailah para Suster Misionaris Notre Dame memikirkan untuk membuka SMP Negeri, di Kompleks Sekolah SD Pius, Jln.Progo no. 16, Pekalongan. Maka langkah awal yang ditempuh adalah : Mempersiapkan tenaga Guru yang akan mengajar di SMP

Dengan dukungan Pemerintah setempat, dan Pimpinan Gereja Katolik Pekalongan, pada pertengahan tahun 1948, mulailah mereka menyelenggarakan Kursus Guru Sekolah Menengah, selama 6 bulan, diadakan setiap hari mulai jam 15.00 – 18.00 pm. Bahasa pengantarnya adalah bahasa Belanda. Meskipun pesertanya sudah begitu banyak tugas, namun mereka dengan setia mengikuti kursus sampai selesai.

**TAHUN AJARAN BARU : 1 Agustus 1951 Berdirilah SMP Pius dengan modal awal 12 murid. Suster Maria Norberta sebagai Kepala Sekolahnya. Dua tahun kemudian SMP Pius sudah memiliki 45 murid.**



**Ruang Kelas SMP Pius di Jln. Progo No.16 – Th. 1951**

Ditinjau dari perkembangan jumlah siswa yang sekarang mencapai 380 an, selama 60 tahun, berapa persen siswa SMP Pius bertambah setiap tahunnya ?

Berbagai macam prestasi apa saja yang sudah diraih oleh para Siswa dalam mengembangkan bakat, kecerdasan dan pribadinya ? Apakah semuanya itu ter-integrasi dan dilandasi oleh semangat " KASIH" sebagai pengikatnya ? Perkembangan SMP Pius Pekalongan selama 60 tahun, tidak luput dari dukungan, bantuan dari para orang tua murid, alumni lulusan SMP Pius, Gereja dan pemerintah setempat kota madya Pekalongan.

Perayaan Misa Syukur dan Pemberkatan bangunan Aula Baru dihalaman belakang Gedung Sekolah dimeriahkan dengan kegiatan fancyfair atau Bazaar, lomba menggambar, Promosi Sekolah SLTA dari luar kota, pertemuan dengan alumni dan atraksi dari TK St. Yosef dan SD Pius. Dalam **KESEDERHANAAN** semua dapat berlangsung lancar dan menggembirakan.

"Proficiat dan Success"



**PEMBUKAAN KOMUNITAS  
GLADI PUTRI " KARTINI " – MUNTILAN  
( 2 )**

Melihat semakin bertambahnya calon baru dari anggota SND yang masih ada di Noviciat Salatiga, dan tempatnya dirasa dalam waktu dekat tidak mencukupi lagi, membuat Sr.M.Yosefa dan dewannya berpikir untuk merencanakan membuka Komunitas pembinaan Postulan, yang tempatnya terpisah dari Novisiat. Maka mulailah Suster Yosefa mencari tanah atau tempat tinggal yang lokasinya ada di Keuskupan Agung Semarang. Sr.M.Yosefa juga merencanakan mencari tempat untuk membuka Komunitas Baru yang menangani pelayanan "Pengobatan Alternatif dan Prana".

Pada waktu Sr.M.Yosefa diberi tahu Sr.M.Lina mengenai tawaran rumah tinggal dari Bu Lies yang akan diberikan kepada Kongregasi untuk didayagunakan Karya SND, Sr.M.Yosefa dengan dewan Provinsi menyetujuinya. Kesiapan untuk mau menerima tawaran rumah itu, disampaikan kepada bu Lies. Maka untuk menindak lanjuti tawaran itu, sebagai ungkapan bahwa Bu Lies dan ahli warisnya sungguh-sungguh mau menyerahkan Rumah itu kepada Kongregasi Suster-Suster Notre Dame, Bu Lies mengumpulkan ahli waris dirumahnyanya di Jln. Cipinang Cempedak III/15.C – Polonia - Jakarta Timur.

Wakil Kongregasi SND yang hadir pada waktu itu, ialah: Suster Maria Yosefa sebagai Provinsial SND, Sr.M.Lina sebagai Pimpinan Komunitas Biara Miryam dan Sr.M.Karita SND.

Ibu Felicitas Sri Marniati yang biasa dipanggil Bu Lies adalah seorang Notaris, dihadapan ahli warisnya dan dihadapan para Suster wakil dari Kongregasi SND, beliau membuat akte kepemilikan tanah tersebut yang di proses balik nama menjadi milik Kongregasi SND berlangsung dengan dan cepat,



1. Sr. M. Yosefa SND  
2. Sr. M. Virgo SND

Dalam perjalanan waktu, terjadilah pergantian pimpinan Provinsial SND, Sr.M.Yosefa diganti oleh Sr.M.Virgo untuk periode Th.2005 - 2010.

Dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi provinsi pada saat itu, Sr.M.Virgo belum bisa mengambil sikap untuk memberdayakan rumah itu sehingga untuk sementara waktu, rumah itu ditiptkan kepada Bpk.Harsono famili dari Bu Lies yang berlangsung selama hampir 6 tahun.

Th.2010 terjadi lagi pergantian pimpinan Provinsial SND, Sr.M.Virgo diganti oleh Sr.M.Robertin SND untuk periode Th. 2010 – 2016. Sebagai provinsial baru, untuk menata dan merencanakan pembenahan Karya, Sr.M.Robertin meneliti seluruh aset Kongregasi untuk bisa membuat perencanaan penataan dan perkembangan karya .

Dan tibalah saatnya, kepemilikan Rumah di Muntilan itupun dipertanyakan kembali, apa yang harus dibuat, dan karya mana yang tepat, untuk membuka karya SND yang baru, di rumah itu. Maka dalam kesempatan Kunjungan Karya, pada tanggal :

6 Februari 2011, paska erupsi Gunung

Merapi yang meletus pada bulan Oktober 2010, Sr.M.Robertin dan Sr.M.Anita pemimpin Komunitas SND di Deggung, Sleman bersama-sama melihat rumah SND yang ada di Muntilan.

Menyaksikan situasi dan kondisi rumah tersebut, memang nampaknya masih kokoh, tetapi talangnya sudah jebol berantakan karena tidak kuat menahan banyaknya abu dari letusan Gunung Merapi. Di Ruangannya utama yang biasa digunakan untuk pertemuan lingkungan , lantainya penuh dengan abu yang tebal dan mengeras. Temboknya sudah lapuk, disana-sini banyak yang bocor. Rumah ini harus secepatnya diperbaiki.

Akhirnya Sr.M.Robertin dengan seluruh anggota Dewan Provinsi yang baru, menghadap Bapak Uskup Agung Semarang Mgr. J. Pujasumarta Pr. Dalam kesempatan itu, Sr.M.Robertin dan dewannya, meng-konsultasikan rencana SND untuk membuka Karya Baru di Muntilan yang sudah disetujui oleh Pastor Kepala Paroki Rm.Surya SJ. Mendengar penjelasan itu, Bapak Uskup menyetujui dan mendukungnya. Apalagi Muntilan adalah "Pusat Missi" dari Ke-Uskupan Agung Semarang. Dan Rumah SND di Jagalan Muntilan, mempunyai "Sejarah" yang sangat erat hubungannya dengan Sejarah Misi Gereja Katolik di Muntilan.

Dengan ijin dan persetujuan dari Mgr. J. Pujasumarta yang visinya cocok dengan arah dasar Ke-Uskupan Agung Semarang, ialah " Menghadirkan Kerajaan Allah " dan Visi SND berdasarkan arah dasar keputusan Kapitel Umum tahun 2010 ialah: "Mewartakan Kebaikan Tuhan Dan Penyelenggaraan IlahiNya " , membuat hati para anggota Dewan Provinsi merasa diteguhkan dan dimantapkan.



Dengan demikian, kami bertekad akan cepat mulai menindak lanjuti rencana pembukaan karya kami dengan melangkah ke depan lebih pasti.



Pada waktu Misa Pemberkatan Peresmian Pembukaan rumah SND di Muntilan 22 Agustus 2011, dalam kata sambutannya, Suster Robertin menjelaskan tentang rencana kegiatan karya yang akan dimulai di rumah itu. Bentuk Karya akan di fokuskan untuk kegiatan "Wanita" maka dipilihlah nama yang kiranya cocok, dan setelah diputuskan Komunitas SND Muntilan bernama:

#### KOMUNITAS GLADI PUTRI "KARTINI"

##### **" Habis Gelap Terbitlah Terang "**

Rangkaian kata - kata sederhana, yang muncul dari pemaknaan pengalaman hidup yang mendalam, ternyata mampu mengobarkan semangat juang didalam lubuk hati "Raden Ajeng Kartini" yang dinyatakan sebagai pendekar pejuang Wanita Indonesia. Ia begitu gigih dalam memperjuangkan hak dan martabat pribadi Kaum Wanita supaya disetarakan dengan hak Kaum pria sesuai dengan tuntutan jamannya. Diharapkan dengan ke-hadiran karya SND di Muntilan, karya itu bisa membawa pencerahan, yang menerbitkan Terang kehidupan bagi Kaum Wanita yang dilayaninya.

Adapun "**SEMBOYAN**" yang diharapkan bisa menjiwai Komunitas **GLADI PUTRI "KARTINI"** adalah Jiwa

Ibu kita Kartini yang mampu membuka kegelapan dunia **GLOBAL** yang diwujudkan didalam kegiatan **LOKAL**  
**APA ITU MAKNA KATA "KARTINI ?"**

**K : KASIH** persaudaraan Sejati yang berwawasan lingkungan.

**A : ARIF** bijaksana dalam bertindak.

**R : RAJIN** aktif dan kreatif dalam mengerjakan segala tugas dan tanggungjawab.

**T : TEKUN** dalam berusaha sampai mampu dan trampil dalam menguasai pekerjaan.

**I : INOVATIF** dalam segala hal yang kemudian dapat memberi daya tarikdan inspirasi hidup yang baik bagi sesama.

**N : NORMATIF** artinya dalam hidup dan karya didasari Nilai – nilai kehidupan yang baik.

**I : IMAN** mengimani Allah Bapa Yang Maha Baik Sebagai Penyelenggara Ilahi yang menjiwai seseorang dalam mewujudkan tugas dan perannya sebagai Wanita Sejati yang bermartabat.



**Bp. Soejamto, Ibu Felicitas Sri Marniati, Rm.Surya**  
**SV**

Suster Maria Robertin mohon doa dan dukungan dari umat Katolik di Paroki Muntilan untuk berhasilnya pendirian Karya Pelayanan Baru yang akan dilaksanakan di Jagalan ini.

Para Suster Notre Dame yakin dan percaya akan kebaikan Tuhan, bahwa semua ini berlangsung dan terjadi dalam rencana Penyelenggaraan Ilahi. Atas nama Kongregasi SND, Sr.M.Robertin mengucapkan Terima kasihnya kepada ahli waris Bu Lies yang telah bermurah hati, memberikan Rumah Induk, warisan dari eyang buyutnya : Yohanes Parto Taruno beserta Isteri., untuk pengembangan Karya Pelayanan Kongregasi.

Sesudah misa, para tamu undangan beramah tamah dalam acara makan bersama.



**Yohanes Parto Taruno Elizabeth Partotaruno**



**Para Suster Foto bersama dengan Ibu Lies**

*Pengalaman**Mengajar Berhase Inggris*

satu anak dan menatap matanya meminta dia untuk memperhatikan pelajaran.

Keesokkan harinya aku mendapati si anak tersebut berkata yang sama denganku pada saat istirahat dengan temannya, menirukan gayaku saat berbicara bahasa Inggris. Ah...betapa senang hati ini. Ternyata mereka mendengarkan, ternyata mereka memperhatikan.

Tidak pernah kusadari sebelumnya betapa ragamnya sifat anak-anak. Pengalamanku sebagai anak seumuran mereka hanya bagian yang teramat kecil, selebihnya adalah variasi sifat, latar belakang, dan problem yang harus mereka hadapi saat ini. Dari anak yang super patuh sampai anak yang super jahil..

Langkah kaki yang buat setiap pagi selalu kuawali dengan doa. Tanggung jawab ku berat, aku sadar akan hal itu. Aku harus membuat murid -muridku mengerti bahasa yang kugunakan untuk meng-ajar mereka. Sering aku ber-kata sambil melakonkan apa yang aku ucapkan. Aku ber-kata, “*write...*”, sambil berpu-ra-pura menulis diatas telapak tanganku. Pernah aku kerkata “*You...*” sambil menuding salah

Saat di kelas aku sadar aku tidak dapat memilih anak, aku tak sanggup berkata “Kau anak jahil, keluar dari kelas saya!” Aku punya kuasa untuk itu dan kadang aku lakukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, tetapi selalu pada akhirnya aku yang harus mengalah. Sedikit demi sedikit kuselami sifat, kupelajari latar belakang dan kupahami permasalahan-permasalahan mereka. Lama kelamaan kulihat cahaya, titik terang mulai nampak yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi semua pihak. Tehnisnya tanggung jawab seorang guru, bahwa maha pentingnya suatu perencanaan. Kembali kepada permasalahan di kelas, yang ingin kuperkenalkan adalah bahasa yang asing bagi mereka. Sebagai guru yang idealis, aku mulai mengajar dengan bahasa Inggris lengkap dengan bahasanya. Aku merasa yakin karena kulihat ada anak yang memahamiku. Saat hari ulangan tiba, betapa terkejutnya aku. Hasilnya sangat jauh dari harapkanku. Bagi beberapa anak pelajaran bahasa Inggris mengerikan.

Semua soal-soal ulangan yang menggunakan kata-kata asing, teramat asing bagi mereka. Anak-anak itu hanya menebak jawabannya. Mengerikan sekali tapi itu yang terjadi. Menjadi guru yang idealis sangat mahal sekali harganya dan saat itulah pelajaran mengajarku dimulai. Setiap hari sejak saat itu menjadi pertempuran, setiap hari aku perlu mencari strategi jitu agar mereka paham. Bila perlu aku harus membuat atau mencari alat bantu saja apa yang diperlukan, dan menemukan senjata apa yang memudahkan mereka. Bahasa Inggris yang kugunakan kupilih yang sederhana, tidak memberi tugas terlalu banyak, yang penting memberi murid-murid pengalaman belajar bahasa Inggris terutama di kelas.

Hari demi hari keyakinanku semakin bertambah. Tahun pelajaran berganti tahun pelajaran, angkatan berganti angkatan. Saat ini semua murid yang bertemu denganku di lorong kelas, di kantin bahkan di depan guru pelajaran lain padaku tanpa sadar, anak-anak kecil itu berbicara bahasa Inggris. Aku tersenyum. Senyuman kepuasan, puji Tuhan *they are learning English*. Proses belajarku mengajar sedikit demi sedikit nampak. Aku sadar proses ini akan terus berkelanjutan, aku tak sabar menunggu muridku tahun pelajaran ini.

Strategi apa yang harus kugunakan untuk menghadapi mereka atau senjata apa yang harus kugunakan untuk membuat mereka mau belajar berbahasa Inggris.

Profesi sebagai guru bahasa Inggris awalnya bukan cita-citaku. Aku memfokuskan diri belajar bahasa Inggris karena aku suka. Aku tidak sekolah bagaimana mengajar bahasa Inggris. Aku sekolah dan belajar untuk mencintai bahasa Inggris. Awalnya aku kebingungan mengajar, mengambil nilai atau bahkan memberi tugas. Mereka mengeluh tugas-tugasku banyak dan aneh, aku memberi mereka pekerjaan rumah merubah 60 kalimat positif menjadi kalimat negative dan kalimat tanya. Aku pernah menugaskan murid untuk mewawancarai 20 teman mereka menggunakan dialog yang sudah kusiapkan. Harapanku waktu itu untuk memberi mereka pengalaman dengan kalimat-kalimat bahasa Inggris. Sekarang setelah hampir enam tahun terlewati harapan terbesar pada murid-muridku adalah agar mereka mencintai bahasa Inggris seperti aku, guru mereka.

**DIAN ANGGRAINI**  
Guru Bahasa Inggris  
SMP PIUS Pekalongan

*BANGSA YANG BERJALAN DI DALAM KECELAHAN*  
TELAH MELIHAT TERANG YANG BESAR

Natal Tahun ini mengambil tema: "Bangsa Yang Berjalan. Di Dalam kegelapan Telah Melihat Terang Yang Besar. Tema ini bermakna apa untuk hidup kita di jaman sekarang ?



Romo M. Sheko Pr. Menjelas kan dalam kotbah yang di sampaikan kepada para Lansia Paroki St.Petrus Pekalongan, dalam rangka merayakan Perayaan Natal dan Tahun Baru, yang di selenggarakan oleh Keluarga besar Mitra SND, di Kapel Susteran Kraton, Jln. Veteran 31 Pekalongan., pada

hari Selasa sore,tanggal 3 Januari 2012.

Sebagai seorang Katolik, mulai dari awal menjadi Katolik sampai menjadi opa dan oma seperti sekarang ini, mana yang lebih banyak, pengalaman gembira atau pengalaman menderita ? Kalau pengalaman kita lebih banyak memiliki pengalaman hidup yang menggembirakan, syukurlah! Tetapi kalau memiliki banyak penderitaan, kita harus lebih bersyukur. karena kita sebagai pengikut Yesus Kristus, ikut serta ambil bagian dalam suka dan dukaNya.

Kebiasaan kita, kalau kita sendiri sedang menderita, kita mengharapkan bahwa orang lainpun harus juga ikut menderita, tanpa ada kegembiraan sedikitpun. Sebalik nya ada

orang yang menghadapi penderitaan, justru meluapkan penderitaan itu dengan kegembiraan yang melambung. Jelas ini tidak benar. Yang penting, masih bisakah kita bergembira meskipun menghadapi dan mengalami banyak penderitaan dan tantangan ? Artinya bahwa kesedihan harus bisa kita atasi dengan kegembiraan dalam kesederhanaan dan keprihatinan.

Adakah diantara kita yang dilahirkan dikandang ? Kandang Itu tempatnya begitu sederhana, sepele jauh dari keramaian, justru Yesus Putra Allah lahir di tempat seperti itu. Kalau Yesus dilahirkan di Rumah Sakit yang istimewa, yang biayanya begitu mahal, kiranya hal itu tidak cocok dengan "Makna Isi Pewartaan Allah, yang disampaikan kepada kita, melalui kelahiran Yesus

Isi pewartaan kelahiran Yesus adalah pewartaan "Sukacita, Kegembiraan dalam kesederhanaan dan keprihatinan". Sehingga untuk menjalani hidup, orang harus memiliki semangat juang!. Semangat juang inilah yang harus kita tanamkan kepada anak-anak kita, untuk mereka jadikan kekuatan supaya tahan dalam penderitaan.

Hidup ini merupakan suatu rentetan peristiwa, dimana setiap peristiwa memberi tantangan kepada kita untuk menentukan pilihan dan keputusan. Mana yang akan opa dan oma pilih ?

Pertama : "Menjadi orang kaya, hanya mempunyai anak satu, tetapi anak itu hidupnya tidak karuan"

Kedua: "Kita mempunyai banyak anak, hidup prihatin, sederhana, pas-pasan, tetapi anake dadi kabeh, uripe seneng, anake pada rukun. Pilih yang mana ?

Apa arti kekayaan bagi hidup kita ? Menjadi Orang Katolik yang pegangannya hanya harta, tetapi anaknya tidak



karuan, hatinya akan menderita, kekayaannya akan cepat habis, dan itu semua membuat orang cepat mati. Meskipun miskin harta, hidupnya pas-pasan, prihatin terus, tetapi anaknya dadi, mapan, dan rukun, akan membawa berkat dan sukacita dalam hidup berkeluarga.

Melihat nenek dan kakek yang berkumpul, yang hadir di tempat ini, untuk bersama-sama merayakan Pesta Natal dan Tahun Baru, sungguh saya merasa kagum. Kagum akan kesetiaan, kesederhanaan, ketekunan dan semangat juangnya, seperti apa yang telah oma dan opa alami jaman dulu,:

Kekaguman saya yang pertama: Oma Jaman dulu, bisa melahirkan anak sampai 15 kali secara alami, tanpa dibawa ke rumah sakit, tanpa pertolongan bidan, hanya mendapat bantuan dari dukun bayi di desa, mereka kok bisa tahan, anaknya bisa lahir sehat dan selamat, lahir pada waktunya secara alami. Itulah sesuatu yang mengagumkan bagi saya.

Tetapi keluarga muda jaman sekarang, dengan adanya program Keluarga Berencana, mau melahirkan anak pertama saja takut sakit, tidak tahan, minta dioperasi. Bahkan kelahiran anak pun mereka tentukan, anak dilahirkan sebelum waktunya dengan dioperasi, sebaliknya Sang ibu menahan, ngampet kelahiran anaknya, jangan sampai anaknya lahir sekarang, tetapi besok tanggal satu saja.

Kedua: Orang tua yang sederhana, yang prihatin, yang mempunyai banyak anak, yang hidupnya pas-pasan, mereka itu bisa mendidik dan mengajar anak-anak mereka dalam kehidupan beriman Katolik begitu baik, anaknya jadi semua. Bagaimana mereka itu berjuang dalam kesederhanaannya dalam keprihatinannya, dan selalu berusaha untuk menanamkan nilai-

nilai hidup keagamaan yang baik dan benar kepada anak-anak mereka, lewat teladan hidup mereka sehari-hari.

Apa yang dibuat oleh seorang ibu yang memiliki 10 anak, supaya anak-anak bisa berperilaku adil, memiliki semangat juang, semangat berbagi, dan mendahulukan kebersamaan ?

Ada Seorang ibu yang baik dan bijaksana, ia hanya memiliki sebutir telur bebek, yang harus dibagi kepada 10 anaknya, ibu itu memutar otak, memikirkan apa yang harus dia buat supaya telur yang satu itu bisa dibagi rata untuk lauk 10 anaknya. Ibu itu ternyata tidak akan menceplok telur bebeknya. Tetapi ibu itu membuat dadar telur, dengan memotong-motong berbagai macam sayuran yang dicampur dengan satu telur bebek yang dimilikinya, sehingga telur dadarnya menjadi padat, dengan demikian anak-anak bisa makan sayuran goreng rasa telur secara adil, dalam kebersamaan, itulah misteri semangat berbagi yang membuahkan buah-buah kebahagiaan bersama.

Pengalaman seorang ibu keluarga yang sungguh-sungguh menghayati iman kekatolikannya, akan berjuang terus untuk memberi pendidikan dan ajaran yang ditanamkan kepada anak-anak mereka, yang dilandasi dengan doa-doanya. Sehingga keteladanan hidup beriman orang tua begitu dirasakan, diingat, dan dilestarikan oleh anak-anak mereka dalam hidup keluarga yang kelak akan mereka bangun.

Disinilah terjadi mukjijad kekaguman yang ketiga.. Berkat pengintegrasian antara pendidikan dan pengajaran. Antara kata-kata dan teladan. Antara doa dan perbuatan. Itulah Filosofi Kesederhanaan seorang ibu rumah tangga dalam menghayati dan mengamalkan iman mereka dalam hidup kesehariannya.

## YESUS POLA HIDUP KESEDERHANAAN YANG MEMPERSATUKAN



Kelahiran Yesus mengumpulkan banyak orang. Para gembala dengan domba-dombanya, datang dengan sapi dan untanya, berkumpul bersama ditempat yang sederhana. Mereka bahagia dapat berkumpul bersama Yesus, mereka menerima Yesus, dalam hidupnya, dan kesederhanaan menandai kehidupan para gembala. Hidup sederhana membawa banyak berkat bagi sesama.

Apakah "Hidup Sederhana" masih menandai kebersamaan. Hidup kita dalam keluarga ?

Kehadiran acara TV menghambat kebersamaan hidup dalam keluarga. Benarkah itu ?

Acara makan bersama, rekreasi bersama, sekarang ini di rasa begitu sulit. Setiap anggota keluarga memiliki TV sendiri-sendiri di kamarnya, sehingga mereka bisa menikmati setiap acara TV sesuai dengan selera mereka masing-masing. Mereka mengambil makan, tetapi mereka makan di depan TV masing-masing.

Sayapun kagum dengan kesetiaan, ketekunan, dalam kehidupan doa dari oma dan opa dalam mengisi waktu dimasa senja hidupnya. Mereka menimba kekuatan hidup bukan dari kekayaan yang dimilikinya, tetapi dari Sumber kehidupan ialah

Allah Sang Pencipta. Dalam persatuan nya dengan Allah dalam doa, Oma dan opa memberi teladan hidup beriman, yang membawa dan membagi berkat Allah yang menjadi kekuatan Gereja.

Kesan kita : Kotbah Romo Seiko begitu padat, singkat, bermakna, yang bisa memberi inspirasi untuk perjalanan hidup para oma, opa, keluarga besar Mitra dan Suster SND, untuk mengisi hidup di tahun Baru 2012. Trimakasih Romo, Tuhan memberkati.

Sesudah Misa selesai, keluarga besar Mitra SND menutup acara Misa dengan menggemakan lagu: Mars SND yang di ciptakan oleh Sr.M.Robertin SND.



**Mars Mitra SND menggemakan lagu  
Menutup acara Natal dan Tahun Baru  
Bersama Lansia Paroki St.Petrus Pekalongan  
Di Susteran SND Kraton - 3 Januari 2012**

**TERJADILAH PADA KU  
MENURUT PERKATAAN-MU  
oleh : Sr.M.Graciela SND**

Inilah tema dan kata kunci dari ketiga Suster saudari kami yang berkaul kekal pada tanggal 15 Januari 2012. Didampingi oleh keluarga mereka masing-masing, mereka berjalan dengan langkah penuh pasti dan mantap, seirama dengan alunan paduan suara.

Tangan kanan mereka memegang lilin menyala, sebagai symbol penerang, dan sumber cahaya dalam kegelapan. Senyum manis menghiasi wajah mereka, dengan hati penuh syukur bahagia, mereka berarakan memasuki tempat kudus di Gereja. Sedangkan Umat dan para undangan yang hadir, mereka menyambutnya dengan bahagia.



Melalui suatu pertimbangan yang matang selama enam bulan, yang akhirnya kita semua dapat menyaksikan bahwa suatu keputusan telah menjadi kepastian dan suatu keraguan menjadi keyakinan, sehingga saudari kita Suster Maria Dina yang berasal dari keuskupan Purwokerto, Sr.M.Yohana yang berasal dari Keuskupan Pontianak Kalimantan Barat dan

Sr.M. Yuliana yang berasal dari Keuskupan Larantuka, bertekad untuk selamanya menggabungkan diri, menjadi anggota Kongregasi SND.



Menyambut peristiwa bertambahnya anggota baru dalam Kongregasi, kami Keluarga besar para Suster Notre Dame di Indonesia, dengan penuh syukur menerima dan mendukung mereka bertiga, untuk perkembangan rohani, dan karya pelayanan mereka sehari-hari dengan rasa penuh cinta.

Konselebrasi Perayaan Ekaristi, dipimpin oleh

Bpk. Uskup Julianus Sunarko SJ dari Purwokerto dan di dampingi oleh Rm. Bambang Widiatmoko Pr.

Paduan suara St.Peter Pekalongan, memeriahkan upacara Perayaan Misa Syukur, yang didukung oleh suasana khidmad dengan dekorasi bunga-bunga mawar yang cantik , sederhana namun penuh makna.

Bapak Uskup dalam kotbahnya menyampaikan beberapa pesann sbb : Dalam kehidupan membiara, proses tahapannya tidak jauh berbeda dengan apa yang dijalankan oleh setiap orang yang akan menjalani perkawinan hidup berkeluarga.

Ada masa Aspiran yaitu masa "yang-yangan" saat dimana "saya" merasa disapa, tertarik, ingin tahu apa itu hidup membiara.



Masa Postulant adalah masa kenalan atau mengenal satu sama lain ( mengenal Kongregasi yang menjadi pilihan saya dan Kongregasi melalui para Suster juga mulai mengenal pribadi “saya“ ingin ambil bagian menjadi anggotanya )

Masa Novisiat adalah masa “pacaran“ yaitu masa belajar untuk lebih mengenal enak tidaknya hidup membiara, masa menimbang-nimbang dan belajar banyak hal baik dalam kehidupan Rohani maupun dalam mengenal karya.

Masa Yunior adalah masa dimana mulai berani untuk mengenal lebih dalam, mengalami setiap situasi yang terjadi dengan lebih dekat (dalam hidup rumah tangga disebut masa tunangan ) masa untuk dapat menerima setiap kekurangan dan kelebihan dari Kongregasi yang kita pilih, masa dimana kita belajar untuk menyatukan setiap kehendak kita.

Dan akhirnya Kaul kekal adalah waktu dimana seorang pribadi merasa dengan yakin dan mendalam bahwa pilihan yang diputuskan adalah yang ingin dihidupi seumur hidupnya sesuai pilihan itu, maka dalam jenjang Rumah tangga disebut sebagai “ masa Pernikahan “ dalam biarpun pada saat ini lah

dengan yakin kitapun menyerahkan diri secara Total dalam hidup membiara seumur hidup maka “ inilah pernikahn bagi Seorang Religius “

Bapak uskup menekankan dengan tegas bahwa sekali SND tetap SND, jika berani melangkah sampai Kaul Kekal, maka apapun yang terjadi akan tetap maju, tidak lirik kira atau kanan.



Jika pada suatu hari ada yang mengatakan:

***"Aku cinta pada Suster, Romo, atau Bapak Uskup"*** Maka dengan tegas katakan: ***"Terima kasih, tetapi hati saya sudah dimiliki Kristus!"***

Bapak Uskup meng-akhiri homilinya dengan pesan-pesan yang penuh makna :

"Sekali SND tetap SND" tidak ada yang lain, belajarlh terus untuk setia. Bersyukurlah kepada Tuhan yang Maha Baik, itulah pujian yang selalu ingin kita lambungkan karena semua perayaan dapat berjalan dengan lancar dan penuh haru.

Setelah homili selesai, dilanjutkan dengan upacara pengucapan kaul Kekal. Saat inilah saat yang paling menentukan, dimana ketiga Suster memutuskan dengan berkata "YA" seumur hidup, untuk selamanya menerima Yesus Kristus menjadi mempelai - Nya.

Pada saat inilah semua perasaan bercampur aduk, karena Allah dihadirkan, dan Umat menjadi saksi bahwa ketiga Suster SND bernadar atau berkaul dihadapan Allah untuk menjalani hidup selibat tidak nikah, taat dan miskin seumur hidup, dan hanya satu-satunya andalan hidupnya adalah Yesus



Kristus Sang mempelai yang dianugerahkan Allah kepada mereka. Mungkin hati mereka merasa dirinya tidak pantas, sehingga timbul rasa deg-degan, mungkin juga ada perasaan terharu bahwa dengan segala kelemahan yang ada pada dirinya, Allah berkenan memanggil dan memilikinya. Namun dengan ketegaran hati yang penuh rasa percaya dan yakin, memantapkan mereka untuk melangkah maju, menatap masa depan dengan penuh harap dan cinta. Keputusan itu dikukuhkan dengan penandatanganan surat wasiat pengikraran Kaul dihadapan pejabat Gereja, pimpinan Kongregasi SND dan Umat yang hadir.



Moment yang tidak kalah haru baik bagi para Suster Pestawati maupun umat yang hadir adalah saat dimana mereka berlutut memohon restu Orang Tua mereka masing-masing . Bagi para Suster Pestawati yang sudah tidak memiliki orang tua, diwakilkan kepada kakak dan adik mereka. Dukungan orang tua, atau wakilnya, yang mereka cintai sungguh-sungguh memberi kekuatan baru dalam perjalanan hidup mereka selanjutnya.

Saat itulah orang tua ataupun wakilnya, mengikhlaskan anak atau saudaranya untuk menjalani pilihan dan keputusannya, meskipun berat, namun rasa syukur dan bangga terselip didalam hati, karena Tuhan sendiri yang memilikinya.

Tuhan sendiri yang akan menggenapi segala kekurangan mereka dengan penuh rasa cinta.



Suasana haru yang baru saja saya saksikan ini mengingatkan saya pada lagu: ***“Di Doa Ibuku ada Namaku di sebut”*** selain meminta berkat pada orang tua dalam upacara sungkeman, para pestawati juga meminta berkat pada para Kudus disurga. Kita yakin bahwa jiwa-jiwa yang sudah berbahagia disurga bersama Allah, yang telah berhasil

menjalankan kehendak dan rencana Allah selama mereka hidup di dunia dengan setia, mereka pun akan menolong kita. Dalam upacara ini, mereka mengungkapkannya dengan sikap "MENIARAP" dengan diiringi doa Litani orang Kudus yang dinyanyikan. mereka meniarap selama dinyanyikan Litani para Kudus.

Sesudah Upacara Litani Para Kudus selesai, disusul dengan upacara pengikraran Kaul kekal, secara bergilir mereka satu persatu menerima cincin perak yang didalamnya bertuliskan " TOUTE A JESUS PAR MARIE " sebagai tanda ikatan perkawinan Surgawi bagi ketiga Suster Notre Dame. Bentuk cincin yang bulat sebagai symbol "Kebulatan Hati" bahan dari perak sebagai symbol "KESEDERHANAAN"



**Sesungguhnya " Aku Ini Hamba Tuhan, Jadilah Padaku Menurut Perkaan Mu Itu" ( Luk. 1 : 38 )**

**Dan akhirnya dengan lantang mereka berseru : Lihatlah ...  
!**

**Apa yang kuinginkan sekarang kualami.**

**Apa yang kuharapkan sekarang kumiliki .**

**Aku telah dipersatukan dengan DIA selama-lamanya.**

Tuhan hari ini para Malaikat telah menyaksikan sebuah kerinduan menjadi keputusan, sebuah keputusan menjadi kepastian sebuah kepastian menjadi keyakinan, sebuah keyakinan menjadi harapan dan sebuah harapan menjadi kepercayaan, meski jalan masih panjang Tuhan selalu ada untuk membuat semuanya menjadi lebih pendek. dan jelas arah tujuannya.

Setelah perayaan Ekaristi berakhir pestawati pun diminta untuk foto bersama dengan Bp. Uskup dan tamu-tamu undangan, dan kemudian dilanjutkan dengan makan bersama di Aula gereja paroki St. petrus Pekalongan. Hidangan yang dengan susah payah dan lezat disiapkan oleh para MITRA SND dan anggota-anggotanya.

Betapa bersyukur untuk hari yang tak terlukiskan ini khususnya bagi para Suster Pestawati, semoga setiap hal kecil maupun besar yang terjadi hari ini selalu menjadi lilin yang akan menjadi terang disaat kegelapan menghampiri, menjadi matahari yang menghangatkan disaat dingin mendera, menjadi air yang menyejukan disaat kekeringan melanda dan menjadi kekuatan dan motivasi untuk selalu bangkit apapun yang terjadi dalam setiap perjalanan hidup.

Tuhan selalu ada untuk kita ketika kita percaya seperti Maria dalam fiatnya “ **TERJADILAH PADAKU MENURUT PERKATAAN-MU**. Maria berani berkata demikian karena dia percaya bahwa Tuhan selalu ada disaat kita membutuhkan maupun saat kita merasa tidak membutuhkan, karena Tuhan selalu setia.

**Sr. M. Graciela SND**



**Bapak Uskup Purwokerto J.Sunarko SJ  
bersama pestawati dengan keluarga mereka masing-masing**



**Pestawati bersama keluarga besar Suster Notre Dame  
SIAPA MENYUSUI .... , ?**

*Seeing the Possible .....*

*Liberating Potential*

**Sr. M.Syaloma, SND**

Suatu kehormatan, bagi keluarga besar Suster Notre Dame di provinsi Indonesia, untuk menjadi Nyonya Rumah dalam Pertemuan Internasional Pimpinan Kongregasi Suster Notre Dame, yang di selenggarakan di Tawangmangu, Jawa Tengah, mulai hari Kamis, tanggal

1 – 11 Maret 2012, dengan mengambil tema:

"MELIHAT KEMUNGKINAN. . MEMBERDAYAKAN KEMAMPUAN ....."



Misa kudus dipimpin oleh Mgr.J.Sunarko SJ Uskup Purwokerto, dan Romo A.M. Tan Thian Sing, dari Salatiga, Jawa Tengah. Acara pembukaan dimeriahkan dengan Sendra Tari dari

Anak-anak panti asuhan " Marganingsih" Lasem –Jawa Tengah, yang mengisahkan "Sejarah Missionaris SND dari Tegelen, Belanda, yang mengawali berdirinya provinsi SND di Indonesia.



**Sr.M.Dominique SND (X), pimpinan dari Tegelen begitu bangga dan terharu menyaksikan Sendratari yang memukau.**

## CLINIANYA YANG SENANTIASA MEMIKATI ( 4 )



Waktu terus berlalu, tidak terasa tangan Tuhan membimbingku untuk memasuki masa Yuniior, masa yang penuh rahmat untuk mengolah diriku terutama dalam pelatihan rohani agar saya semakin maju dalam kerohanian dan keutamaan. Masa Junior jika dibandingkan dengan kehi-dupan awam adalah masa pertunangan.

Jadi masa ini adalah masa pertunangan kepada Yesus dan kongregasi. Saya belajar untuk lebih mengenal kongregasi dan menguji diriku apakah saya sesuai untuk menjadi seorang suster yang menjadi penerus kongregasi, menjadi suster yang selalu ingin belajar dan berkembang dalam moral, kepribadian dan kerohanian dan semangat kongregasi.

Pada Masa Yuniior kami sungguh ditempa untuk berkembang dalam menggeluti karya kongregasi, ikut ambil bagian dan terlibat penuh dalam kongregasi seiring dengan membina, menimba kekuatan dan berkembang dalam hidup doa dan kerohanian.

Saya merasa diuji dalam hal ini sejak masa postulant, bahkan pada masa aspiran saya sudah dipersiapkan oleh Sr M. Lusía almarhum untuk dapat membagi waktu antara karya dan doa, serta hidup rohani.



Dari segala apa yang kuperoleh, kucerna, kuolah dari para pembimbing baik para suster pemimpin, Romo pembimbing maupun bacaan Rohani dan pengalaman hidup menjadi pujian dan syukur akan anugerah Tuhan yang kurasakan untuk selalu berkembang dan menapaki keseharian hidup dengan gembira dan bahagia.

Bukan berarti tanpa rintangan dan kesulitan, semua itu ada dan kualami, baik dari suster saudara, maupun orang luar yang bekerjasama denganku, maklum karena saat itu saya sudah terlibat penuh sebagai pengajar di SD, dan beberapa sekolah lain. Setiap ada kesulitan, tantangan, kusadari sebagai cara Tuhan untuk mendididkku. Sabda Yesus yang selalu menguatkan ku adalah : “ Tuhan tidak akan memberi kesulitan yang melampaui kekuatan kita” kalau kurenungkan memang ya. Kalau dibanding dengan penderitaan yang ditanggung Yesus serta kasih- Nya yang melimpah bagiku, salib yang kutanggung itu belum-apa-apa. Kekuatan-rahmat-Nya senantiasa mengalir dan menguatkan saya.

Kadang kesulitan kesukaran ini kurasakan sendiri dan hanya dapat kugoreskan dalam puisi atau catatan harian. Dan bila saya membacanya kembali, kurasakan Betapa penyertaan Tuhan sungguh luar biasa.

Masa Yuniorku berawal pada 26 Juni 1983 ketika saya berprofesi pertama yang kuterima dari Provincial SND dan Romo Dross SJ sebagai Romo pembimbing retreat dan pemimpin Ekaristi Kudus pada saat professiku yang dihadiri seluruh keluarga besar dan beberapa tetanggaku. Seusai profressi saya masih meneruskan mengajar di Unit SD Pius hingga Juli tahun 1987. Selama berkarya di SD Pius saya

banyak belajar dari Sr M.Martina dan Ibu Tina Kusuma yang sabar dan memberiku banyak bekal untuk mengarungi kehidupan karya.

Juli 1987 saya pindah ke Biara Miryam untuk melanjutkan study di PGSLTP yang berada di Srengseng Sawah Depok, bersama Sr M Florida, kami mengambil jurusan IPS. Kami bersama Sr.M Agnes, dan Sr M Agata sebagai student dibimbing oleh Sr.M. Yasinta sebagai pemimpin komunitas.

Kami hidup bersama dengan mahasiswi dan karyawati yang indekost dikomunitas kami. Bergulat dengan tugas studi, bertanggung jawab dalam tugas rumah tangga dan komunitas, kami masih dimampukan untuk merasul member komuni keliling, ke daerah tepi sungai Ciliwung, dan memberi rekoleksi bagi para Legio Maria, OMK mahasiswa/ siswi, kelompok RESEP = Rekan Sepenguatan dan terlibat dalam aksi social lainnya. Yang saya rasakan secara pribadi kami sungguh bertumbuh dalam komunitas yang gembira, bahagia dan terbuka pada pelayanan gereja dan sesama. Sehingga pengalaman hidup tunas muda Si Yunior ini, mampu membawa semangat kongregasi dalam karya kerasulan selajutnya, karena kami sungguh dipercaya dan hidup saling melayani dan bahagia.

( TAMAT )

# K O M U N I T A S K U "

**Sr.M.Yuliana SND**

Kutatap jalanan dihadapanku  
 Banyak orang bergerak kesana kemari  
 Dengan berbagai kehidupannya  
 Itulah ..... Dunia diluar sana.

Disini ..... Di rumah ini ..... Di Komunitasku .....  
 Jauh berbeda yang kulihat  
 Semua tempat berbeda  
 Aku terpana .....

Ada yang tua ..... Ada yang muda .  
 Ada yang kuning , sawo matang .....  
 Ada juga yang hitam, wajah ..... Sifat ..... Rambut .....  
 Semuanya tampak bukan sekandung

Tapi menakjubkan .....  
 Ada kasih ..... Ada dmai  
 Ada cinta ..... Ada kerendahan hati  
 Ada kesederhanaan ..... Ada kegembiraan

Itulah misteri hidup komunitasku  
 Dipanggil menjadi saksi  
 Memberi hidup yang menghidupkan  
 Menjadi pewarta bahwa Allah sungguh baik

Komunitasku .....  
 Engkau menerima aku

Engkau mendewasakanku  
Engkau inspirasiku

Komunitasku .....  
Terimakasih dan syukur  
Buatmu semua yang ada didalamnya  
Satu harapanku  
Mari kita berbelaskasih bagi sesama.

Staf Redaksi Majalah "S e N a D a"  
Mengucapkan:



**Proficiat Serah Setia Kekal,  
Sebagai Suster Notre Dame - Di Indonesia  
Pekalongan, 15 Januari 2012**

*"Jadilah Padaku, Menurut Perkataan - Mu"*  
*Luk. 1 : 38.6.*



1. Sr. M. Robertin,
2. Sr. Yohana SND,
3. Sr. M. Yuliana SND,
4. Sr. M. Dina SND
5. Sr. Regina Maria SND  
( dari kiri ke kanan )